

## **Pelaksanaan Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 di TK Negeri Pembina Pakunden Kota Blitar**

Siti Nur Indah Budiarti

TK Negeri Pembina Pakunden Blitar, Jawa Timur Indonesia

Email: [nurindahbudiarti31@gmail.com](mailto:nurindahbudiarti31@gmail.com)

**Abstrak:** Pada akhir tahun 2019 dunia digegerkan dengan penemuan virus baru yang pertama kali ditemukan di Wuhan, China. Virus ini diberi nama *coronavirus disease 2019 (COVID-19)* yang penyebabnya adalah *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2)*. Virus ini mulai menyebar di Indonesia pada awal tahun 2020. Penyebaran penyakit ini telah memberikan dampak luas secara social dan ekonomi bahkan berdampak pula di dunia pendidikan. Setelah mewabahnya virus ini di Indonesia, pemerintah mengambil tindakan tegas untuk mengurangi laju penyebaran virus dengan menerapkan berbagai

cara diantaranya himbauan untuk pelaksanaan proses belajar mengajar yang dilakukan secara daring mulai dari tingkat pra-school hingga perguruan tinggi termasuk pendidikan di tingkat kanak-kanak. Di TK Negeri Pembina Pakunden menerapkan pembelajaran daring selama masa pandemic covid-19. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana proses belajar mengajar yang dilakukan di TKN Pembina Pakunden Blitar. Metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif berdasarkan data yang diperoleh dari observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran di TKN Pembina Pakunden secara daring menggunakan WAG (*whatsApp group*) dan VC (*video call*). Cara pembelajaran yang berubah awalnya membuat sulit guru dan siswa/wali siswa dan terlihat kurang efisien namun harus tetap ditingkatkan untuk hasil yang lebih baik.

---

### **Tersedia Online di**

[http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset\\_Konseptual](http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset_Konseptual)

---

### **Sejarah Artikel**

Diterima pada : 27-01-2021

Disetujui pada : 30-01-2021

Dipublikasikan pada : 31-01-2021

---

### **Kata Kunci:**

Pandemi covid-19, pembelajaran daring, TK

---

### **DOI:**

[http://doi.org/10.28926/riset\\_konseptual.v5i1.319](http://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v5i1.319)

---

## **PENDAHULUAN**

Perubahan yang signifikan dialami oleh dunia setelah ditemukannya virus baru yang berasal dari Wuhan, China. Virus yang dikenal dengan sebutan Covid-19 merupakan virus yang mudah sekali menyebar. Penyebaran yang sangat pesat dialami hampir diseluruh dunia termasuk Indonesia. Tingginya kasus baru yang ditemukan setiap harinya membuat perubahan yang sangat besar secara pada kehidupan manusia. Himbauan dari WHO (*World Health Organization*) untuk mengurangi laju penyebaran virus terus disosialisasikan kepada masyarakat luas termasuk untuk rajin mencuci tangan, memakai masker, dan menjaga jarak.

Lonjakan kasus yang terus bertambah membuat pemerintah menerapkan peraturan-peraturan baru untuk mengurangi laju penyebaran virus. Pemerintah menghimbau untuk segala aktifitas dilakukan secara daring termasuk kegiatan belajar mengajar mulai dari *pre-school* hingga pendidikan tinggi. Kementerian Pendidikan Indonesia mengeluarkan Surat Edaran (SE) Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease (Covid-19)* (Kementerian Pendidikan, 2020). Perubahan ini membuat adaptasi baru dalam penyampaian materi yang dilakukan guru kepada murid. Banyak cara dilakukan agar proses belajar mengajar tetap berjalan meskipun tanpa tatap muka secara langsung.

Orang tua dan anak-anak merupakan usia yang rentan terhadap virus ini dikarenakan system imun yang lebih rendah dibanding dengan usia dewasa. Sehingga

perlu kewaspadaan yang lebih agar mereka tidak tertular. Di TK Negeri Pembina Pakunden, selama masa pandemi covid-19 menerapkan pembelajaran dalam jaringan (daring).

Pembelajaran pada anak usia dini termasuk taman kanak-kanak sangat berpengaruh pada cara guru menyampaikan materi. Anak-anak pada usia ini lebih baik dalam menangkap materi dikarenakan masih dalam masa-masa emas. Oleh karena itu, pembelajaran perlu dioptimalkan. Umumnya anak-anak akan lebih suka diajar gurunya daripada orang tuanya. Sehingga pembelajaran lebih baik tetap dilakukan oleh guru secara *online*.

Menurut Sujiono pendidikan anak usia dini meliputi segala hal baik upaya maupun tindakan yang berikan oleh pendidik dan orang tua untuk memberikan stimulasi, bimbingan, perawatan dan pengasuhan pada anak usia dini sehingga tercipta suasana dan lingkungan yang memungkinkan anak dapat mengeksplorasi pengalaman, pengetahuan dan pemahaman terhadap pengalaman belajar yang telah diperoleh anak dari lingkungan, dengan cara mengamati, meniru, bereksperimen secara berulang-ulang dan melibatkan semua potensi dan kecerdasan anak (Sujiono, 2012).

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran menggunakan jaringan internet. Menurut Hutami & Nugraheni (2020) pembelajaran daring adalah cara pembelajaran dengan menggunakan aplikasi elektronik untuk mendukung belajar mengajar dengan media Internet, jaringan komputer, maupun komputer standalone. Pembelajaran daring dapat menghindarkan diri dari bertemu banyak orang secara langsung sehingga proses belajar mengajar tetap dapat berjalan dengan lancar dan aman.

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif dan umumnya menggunakan analisis dengan pendekatan induktif (Rukin, 2019: 6). Penelitian ini dilakukan di TK Negeri Pembina Pakunden Kota Blitar. Data didapatkan dari hasil observasi selama pembelajaran pada masa pandemic covid-19. Hasil observasi meliputi kegiatan apa saja yang dilakukan dalam proses belajar mengajar secara daring dan apa saja hambatan maupun kendala dalam pembelajaran secara daring.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran yang dilakukan di TKN Pembina Pakunden Blitar menggunakan beberapa cara yaitu dengan menggunakan aplikasi WhatsApp Group, video call, dan mengambil tugas di sekolah. Ketiga cara tersebut dijelaskan sebagai berikut:

### **WhatsApp Group (WAG)**

Guru membuat *Whatsapp group* (WAG) untuk memudahkan guru dan wali murid dalam berkomunikasi. Guru memberikan tugas, materi, maupun *link* di WAG berdasarkan materi yang telah ditentukan. Anak-anak diminta mengerjakan tugas dengan didampingi orang tua. Kemudian jika sudah selesai tugas dikirim melalui WAG. Tugas yang diberikan dapat berupa tulis maupun lisan yang di rekam dalam bentuk video.

Penggunaan aplikasi whatsApp dalam pembelajaran daring dirasa sangat mudah karena hampir setiap orang menggunakan WhatsApp termasuk orangtua siswa. Keterbatasan kemampuan dalam penggunaan teknologi secara tidak langsung juga menghambat proses belajar mengajar secara *online*. Orangtua harus belajar lagi menggunakan berbagai macam aplikasi guna menunjang proses belajar anak mereka. Belum lagi penggunaan kuota internet juga berpengaruh dalam lancarnya proses pembelajaran. Oleh karena itu, penggunaan whatsApp dalam pembelajaran di TK Negeri Pembina Pakunden dirasa sangat cocok dan mudah yang disesuaikan dengan kemampuan orangtua/wali siswa.

Dalam pembelajaran daring, orangtua yang harus aktif dalam memandu dan memantau proses belajar siswa. Kebiasaan ini memang cukup menguras tenaga dan pikiran orangtua maupun siswa karena belum terbiasa dengan pembelajaran daring. Namun setelah beberapa bulan berlangsung orangtua/wali siswa dan siswa akan terbiasa. Guru juga demikian dalam mengontrol proses belajar peserta didiknya. Keterbatasan jangkauan membuat guru hanya mengandalkan laporan dari orangtua/wali.

### **Video Call (VC)**

Selain pemberian tugas melalui WAG, guru sesekali juga melakukan *video call* (VC) kepada murid untuk mengetahui perkembangan dalam belajar secara mandiri di rumah. *Video call* dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana siswa belajar di rumah. Kemampuan apa saja yang mereka peroleh dari belajar di rumah. Cara ini juga berfungsi untuk mengetes siswa untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan terkait materi yang diajarkan.

*Video call* dilakukan satu persatu secara bergantian. Guru mengalokasikan waktu sekitar 15-30 menit untuk setiap siswa. Sebelum melakukan VC, guru mengumumkan terlebih dahulu jadwalnya di WAG sehingga orangtua/wali dan siswa dapat melakukan persiapan terlebih dahulu. Hal ini dilakukan agar tidak membuang-buang waktu jika siswa yang dihubungi belum siap. Sehingga panggilan melalui VC dapat merata kesemua siswa.

Beberapa hal yang ditanyakan guru dalam VC kepada siswa yaitu seperti membaca doa ataupun surat-surat pendek, berhitung, bernyanyi, dan mengeja. Untuk menulis/menggambar dilakukan di WAG. Untuk efisiensi waktu guru telah memberi informasi kepada orangtua/wali siswa terkait pertanyaan yang akan ditanyakan beberapa hari sebelumnya.

### **Pengambilan tugas di sekolah**

Selain WAG dan VC, apabila tugas tidak bisa dilakukan lewat kedua metode tersebut orangtua/wali diminta ke sekolah untuk mengambil tugas. Namun ini tidak dilakukan setiap hari, hanya beberapa minggu sekali. Pengambilan tugas di sekolah biasanya berkaitan dengan tugas seperti praktek membuat kreatifitas yang bahan atau alatnya disediakan dari sekolah. Orangtua hanya mengambil sebentar kemudian langsung pulang.

Pada pengambilan tugas di sekolah, orangtua/wali tidak diperkenankan mengajak siswa dikarenakan untuk menghindari pertemuan dengan banyak orang. Selain itu, tidak lupa diwajibkan untuk guru dan orangtua/wali yang datang ke sekolah untuk tetap mematuhi protocol kesehatan dengan cara memakai masker dengan benar, mencuci tangan sebelum masuk dan setelah keluar sekolah di tempat yang sudah disediakan, dan menjaga jarak.

### **Permasalahan atau hambatan dalam pembelajaran daring**

Permasalahan yang dihadapi dalam melakukan pembelajaran daring di jenjang taman kanak-kanak sangat beragam. Permasalahan yang dialami guru, orang tua/wali dan juga siswa sangat berbeda. Pertama, permasalahan yang dialami guru diantaranya cara penilaian guru terhadap hasil pembelajaran anak setiap harinya serta sinkronisasi RPPH yang telah dibuat sebelum Covid-19 dengan keadaan pembelajaran via daring. Selain itu guru juga harus menyiapkan tugas yang sesuai dengan kemampuan dan keadaan saat ini.

Kedua, permasalahan yang dihadapi orang tua/wali siswa diantaranya yaitu kurangnya kerjasama yang dilakukan oleh guru dan orang tua siswa sebagai perantara pembelajaran siswa selama daring di rumah. Permasalahan tersebut diantaranya dialami oleh orang tua/ wali siswa dalam penggunaan teknologi. Ada beberapa orang tua yang belum mengetahui penggunaan teknologi yang diterapkan di sekolah seperti

cara mengirim file melalui WA, merekam dan sebagainya. Sehingga perlu waktu untuk mereka mempelajari teknologi baru yang sebelumnya kurang familiar bagi mereka.

Selain itu orangtua/wali siswa kesulitan dalam mengatur waktu. Orang tua harus melaksanakan tugas rumah tangga lain dan menemani anaknya belajar secara daring. Terlebih lagi jika orangtuanya yang bekerja dan sedang diberlakukannya *work from home (wfh)*. Orang tua butuh menyesuaikan waktu antara melakukan tugas rumah tangga/ bekerja dengan tugas mendampingi anaknya belajar secara *online*. Orangtua kadang juga harus mengalah dalam menggunakan handphone untuk bekerja dan mendampingi anak belajar via daring. Sehingga kadang ada beberapa siswa yang ketinggalan materi.

Ketiga, permasalahan yang dirasakan murid pada proses belajar mengajar di rumah adalah para murid merasa dipaksa belajar jarak jauh tanpa sarana dan prasarana memadai di rumah. Murid kurang bersemangat dan tertantang saat belajar sendirian di rumah. Mereka yang biasanya belajar rame-rame di kelas harus beradaptasi belajar secara mandiri di rumah ditemani dengan orangtua/wali. Hambatan selanjutnya yaitu murid belum terbiasa dengan budaya belajar jarak jauh karena selama ini sistem belajar yang dilaksanakan adalah melalui tatap muka. Murid terbiasa berada di sekolah untuk berinteraksi dengan teman-temannya, bermain dan bercanda gurau dengan teman-temannya serta bertatap muka dengan para gurunya.

Murid perlu waktu dalam pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran ini membuat para murid perlu waktu untuk beradaptasi dan menghadapi perubahan baru yang secara tidak langsung akan mempengaruhi daya serap belajar mereka. Dampak selanjutnya yang dialami murid yaitu sekolah diliburkan terlalu lama membuat anak-anak jenuh, anak-anak mulai jenuh di rumah dan ingin segera ke sekolah bermain dengan teman-temannya dan bertemu serta bertatap muka dengan para gurunya. Kemudian murid akan kehilangan jiwa sosial, jika di sekolah mereka bisa bermain berinteraksi dengan teman-temnanya tetapi kali ini mereka tidak dapat melakukannya dan hanya sendiri di rumah bersama orang tua, interaksi dengan sesama teman, guru dan orang-orang di sekolah akan menjadi berkurang.

Adanya wabah Covid-19 memaksa para murid harus menggunakan teknologi, sehingga suka tidak suka dan mau tidak mau harus belajar melalui jarak jauh dengan menggunakan teknologi. Setiap sekolah menyiapkan alat dan sistem pembelajaran jarak jauh dan melakukan bimbingan teknis kepada para guru agar bisa menggunakan teknologi modern dalam pembelajaran untuk meningkatkan kualitas anak didik di sekolah. Untuk anak usia anak-anak masih dibutuhkan bantuan orang tua untuk mendampingi pembelajaran di rumah, minimal untuk mempersiapkan teknologi sebelum dan sesudah pembelajaran online berlangsung sehingga peserta didik dapat mengikuti pembelajaran online dengan baik dan tanpa hambatan. Dengan demikian dukungan dan kerjasama orang tua demi keberhasilan pembelajaran sangat dibutuhkan (Agus,2020:3).

Banyaknya kendala yang dihadapi guru, orangtua/wali, dan siswa membuat perlunya peninjauan dan evaluasi untuk memecahkan masalah yang dihadapi pihak-pihak dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring. Perlu dikaji ulang metode yang telah diterapkan untuk menyesuaikan metode atau cara yang paling cocok dan tepat dalam pembelajaran daring khususnya di TKN Pembina Pakunden kota Blitar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal dan optimal.

### **KESIMPULAN**

Kesimpulan yang bisa diambil dari penelitian ini adalah TKN Pembina Pakunden Blitar melaksanakan pembelajaran daring dengan beberapa metode yaitu WAG, VC, dan pengambilan tugas di sekolah. Proses assesment dan evaluasi pembelajaran dilaksanakan dengan mengamati respon dan perilaku anak selama dalam pembelajaran daring dan juga melakukan home visit bagi anak yang tidak dapat mengikuti pembelajaran daring. Pembelajaran daring masih terdapat banyak kendala dan permasalahan yang perlu dipecahkan. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan

dapat membahas penyelesaian atau alternative lain dalam menerapkan metode dalam pembelajaran secara daring.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Agus, (2020). *Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar*. Volume 2 Nomor 1 (2020) ISSN Online: 2716-4446
- Rukin. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Sugiyono. (2016). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. In CV Kementerian Pendidikan. (2020). *Surat Edaran Nomor 15 tahun 2020*
- World Health Organization. (2020). *Coronavirus disease (COVID-19) advice for the public [Internet]*. 2020